

**Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI
Periode 2015-2017**

Oleh

Muzayyidatul Faiqo *)

Ronny Malavia Mardani)**

M. Khoirul ABS*)**

Email: muzayyidatulfaiko@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

Report was conducted to analyze the predispose of Commerce Provisions with DER, DAR and EAR indicators on Financial Performance with ROA indicators. The collection in these company is the wearer object industry environment corporation in 2015 - 2017. The analysis how second-hand am Multiplication Ribbed Regress in SPSS 22 Software towards Spetacless. Then attempt in this study companies in the consumer goods industry sector in the Indonesia Stock Exchange (IDX) in a row in 2015-2017. Based on the predetermined sample criterias there are 23 enterprise that meet the criteria. From the test results in the previous chapter, the following conclusions are obtained:

The partial test results show that the Debt to Equity Ratio variable has a positive effect on Return on assets. From these results it shows that the greater the value of Debt to Equity Ratio, the company's financial performance will increase. The partial test results show that the Debt to Asset Ratio variable has a negative effect on Return on Assets. These results indicate that the greater the value of Debt to Asset Ratio, the company's financial performance will decline. The partial test results show that the Equity to Asset Ratio variable has a positive effect on Return on Assets. From these results it shows that the greater the value of the Equity to Asset Ratio, the greater the company's financial performance (ROA).

Kata Kunci : Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio , Equity to Asset Ratio, kinerja keuangan (ROA)

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Dalam peningkatan profitabilitas perusahaan agar mampu dalam dunia perdagangan yang begitu pesat. Seorang manajer dituntut untuk meningkatkan kualitas kerja. Penunjang utama dalam sebuah perusahaan adalah sebuah modal kerja yang digunakan untuk dijadikan kegiatan operasional sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil dalam mencapai sesuai targetnya. Dalam unsur permodalan tersebut perusahaan struktur modal hanya bisa berpengaruh kepada besarnya tingkat risiko dan yang dihadapi perusahaan, sehingga pihak manajemen perlu melakukan struktur permodalan. Modal yang berasal dari pihak luar akan menimbulkan pengaruh yang terlalu besar, dan dapat menimbulkan risiko besarnya keuangan perusahaan, sebab perusahaan wajib memenuhi bunga

pinjaman dari luar perusahaan. Tidak dapat dipastikan perusahaan akan lebih berkembang jika memanfaatkan modal untuk digunakan usaha sendiri.

Kemampuan kerja yang dimiliki oleh perusahaan yang berpengaruh positif terhadap dalam profitabilitas perusahaan, serta mekanisme perusahaan merupakan hal yang sangat efektif untuk menjaga dan mencapai target dalam keutamaan dalam bersaing (forburn dkk, 2011). Dengan demikian, perusahaan memerlukan biaya selama mempertinggi kualitas dalam kinerja. Memerlukan biaya yang kemungkinan makin naik bersamaan serta tingginya pekerjaan perluasan yang dikerjakan perusahaan. Dibutuhkan pemberian dan pendapatan bersumber berasal dari dalam dan sumber dari luar perusahaan. Pemberian biaya berasal dari luar perusahaan, dan sudah termasuk yang berasal dari luar perusahaan. Sejak pemberian dalam perusahaan termasuk biaya yang bersumber mulai penghasilan seorang diri, misalnya modal. Sedangkan sumber penghasilan luar perusahaan adalah bersumber dan penghasilannya yang berasal dari luar perusahaan, misalnya hutang.

Makin tinggi yang digunakan hutang dalam pengaturan modal perusahaan hendaknya memperbesar biaya cicilan dengan tarif, dan menjadikannya keharusan dalam perdagangan yang hendaknya menaikkan risiko tiada dapat melakukan arus kas perusahaan sebab mencukupi keharusan ternama. Menurut pendapat pengaturan modal penghematan pajak kesulitan keuangan pola perdagangan teori, atau juga teori Modigliani dan Merton Miller yang ada perubahan, dan menerangkan yang harus dibayarkan agar memperoleh dan mengakibatkan kesulitan biaya laba rugi (kesulitan keuangan). Berarti perdagangan memiliki hutang yang harus dibayar yang banyaknya yang sudah pasti, serta jika kalau perusahaan memiliki hutang cukup tinggi maka tidak bagus. Adapun juga banyaknya nilai yang terbaik bagi setiap perusahaan.

Kebijaksanaan dalam pengaturan modal tersangkutnya pertimbangan dalam penjualan diantara risiko dengan tingkat pemulihan. Perusahaan yang melakukannya semakin berlebih-lebih hutang berguna untuk membesarkan risiko yang sebagian pemilik saham serta membesarkan pangkat pemulihan penanaman uang (Brigham, dan Houston, 2011).

Berdasarkan penguraian beserta persoalan yang akan telah lampau dipertemukan ketika belum terjadi hingga pengarang terpicat sebab mengerjakan memakai tajuk “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yng Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”.

Kejadian ini mengetahui keyakinan tiap-tiap variabel diantara struktur perdagangan kepada kemampuan keuangan perdagangan. Faktor pengaturan perdagangan terjadi mulai DER, DAR, dan EAR, serta variabel kemampuan kerja perdagangan terjadi dari ROA.

Rumusan Masalah

Menurut keterangan atas yang berkenaan masalah persoalan yang bertentangan dan berkenaan soal kepercayaan. Pengaturan perdagangan kepada kemampuan laba rugi perdagangan, sampai mampu meringkas beberapa cara yang

telah dipecahkan, antara lain: Apakah variabel DER, DAR dan EAR berpengaruh positif kepada kemampuan bekerja dalam perusahaan dengan variabel ROA?

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh DER, DAR dan EAR kepada prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan perusahaan dengan variabel ROA pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian bagi peneliti agar memperoleh pengetahuan serta menambah pengetahuan peneliti terhadap resiko yang berpengaruh secara sistematis dan mengetahui keuntungan mengenai ERS (*Earnings Response Coefficient*).

KERANGKA TEORITIS

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2011) adalah perseroan dalam perindustrian pokok serta sifat yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2009. Sekelompok sasarannya adalah perseroan yang tidak mempunyai keuntungan yang bersih negatif serta tidak mempunyai ekuitas negatif. Dalam penelitiannya, Data yang digunakan adalah data sekunder historis yang bersifat persilangan (*cross section*). Pengaruh terhadap unsur-unsur berdagang harus melalui agen biaya serta pengukur perusahaan kepada kemampuan kerja dalam perusahaan akan melewati agen biaya sebagai variabel *intervening*.

Struktur modal ialah hasil akibat penggunaan *leverage* keuangan (Sartono, 2011). Untuk mengetahui penggunaan cara yang tepat dari *leverage* keuangan ialah menganalisis dampak dari kemampuan untuk mendapatkan laba. Dalam manajemen keuangan, *leverage* ialah cara menggunakan aset dan sumber dana dari perusahaan yang mempunyai dana tetap dengan maksud menaikkan keuntungan potensial pemilik saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Binangkit (2014) variabel unsur modal *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* pengaruhnya berupa pasti atau yakin dan bersifat penting kepada rasio profitabilitas *Return to On Asset*, sedangkan variabel dalam unsur-unsur berdagang *Equity to Asset Ratio*, itu mempunyai pengaruh yang tidak pasti akan tetapi tidak arti.

Struktur Modal

Menurut Sawir (2005), mengatakan bahwa peraturan berdagang dalam pembiayaan tetap yang akan terjadi hutang jangka panjang, saham preferen, dan model pemegang saham. Nilai buku terhadap modal ini terjadi dari saham biasa, modal disetor dan surplus, modal yang akumulasi tertahan. Dan peraturan berdagang yang menjadikan serta dari saham laba rugi.

Martono dan Harjito (2002), menyebutkan pengaturan berdagang adalah perbedaan dan pertimbangan yang dalam pendanaan jangka panjangnya perusahaan yang menunjukkan perbedaan hutang jangka panjang kepada berdagang hanya seirang.

Pengertian-pengertian para ahli diatas, mengatakan dan bisa menetapkan bahwasanya peraturan dalam melepaskan uang adalah menentukan dalam

pembiayaan (*financing decision*) yang mengimbangkan diantara utang (*debt*) dengan owner (*equity*) yang dipakai oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Utang owner memiliki resiko finansial yang tidak sama. Maka dari itu, bagian pimpinan harus mengerti dari kebagusan keduanya.

Pengaturan melepaskan uang perusahaan dibagi 2 golongan, yaitu:

1. Susunan Modal Sedang, yaitu perusahaan tiada memiliki pengaruh potensi sero umum.
2. Susunan Modal Komplek, yaitu perusahaan yang memiliki sejenis ataupun bertambah dalam potensi sero perusahaan.

Pengelompokan dalam susunan melepas uang perusahaan masuk dalam jenis sederhana maupun dalam sejenis komplek yang berdasarkan kecil maupun besarnya dalam ukuran operasi perusahaan, akan selaras hanya berdasarkan menurut hal yang ada pengaruhnya dengan kekuatan saham biasa yang berada di dalam pengaturan permodalan.

Modal Saham

Sero yang baik (*preferred stock*) memberikan untuk penanggung sahamnya dari suatu hak yang menjadikan yang lebih tinggi dan banyak yang diutamakan dan dibandingkan penanggung saham biasa. Maka dari itu, pedagang tidak akan menyerahkan sero preferen tidak dengan penjumlahan yang sedikit.

Sesuatu manfaat dalam pemilik sero preferen untuk menejemen menyatakan menurut sundjaja sebagai berikut:

1. Mempunyai kemampuan untuk menaikkan timbulnya keuangan.
2. Fleksibel karena saham preferen mengizinkan penerbit untuk tetap pada posisi yang menarik tanpa memegang resiko untuk memaksakan jika usaha sedang lemah yaitu dengan tidak membagikan bunga atau membayar pokoknya.
3. Dapat dipakai dalam keadaan penataan kembali oleh perusahaan, penggabungan, proses perseroan bagi perusahaan dan bayaran akan melewati hutang yang belum lunas dan diinvestasikan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Serupa yang sudah teruraikan sebelumnya, bahwasanya susunan aset merupakan pertimbangan atau perbedaan diantara aset jarak lama dengan aset sendiri. Persoalan susunan aset yang berupa persoalan utama bagi setiap perseroan, dikarenakan bagus maupun tidak bagusnya dalam susunan aset, serta memiliki pengaruh langsung kepada keadaan finansial perseroan.

Susunan aset persoalan mempengaruhi oleh banyaknya faktor, Sutrisno (2000) susunan aset juga mempengaruhi akibat banyaknya hal awal, diantara lainnya:

1. Kesesuaian (*Compatibility*)

Menjadikan persesuaian diantara proses biaya yang jangka waktu kebutuhan. Dari apabila membutuhkan perseroan – perseroan dalam berjarak rendah apabila dibelanjakan menggunakan utang, surat pinjaman serta mengeluarkan aset sendiri yang kurang cocok. Dan kebalikannya dalam proses memenuhi biaya yang sesuai dengan jarak waktu kebutuhan, artinya apabila kebutuhannya dan berjarak rendah maka seharusnya terpenuhi dari sumber biaya dan jarak waktu yang sedikit dan

apabila dibutuhkan kembali dan jarak lamanya waktu sebaiknya memenuhi yang berasal dari dana dalam jangka lama.

2. Pengawasan (*Control*)

Pengendalian serta pengawasan perseroan berada di pegangan pada pemilik saham. Pemimpin perseroan melaksanakan pekerjaan untuk menjalani oleh ketetapan pemilik saham. Lazimnya sebuah perdagangan dimiliki bagi orang yang tidak begitu banyak pemilik bagian batasan dibutuhkan penambahan biaya yang butuh memikirkan dalam kerjaan pengawas untuk pengguna saham yang panjangnya waktu yang tidak akan mengurangi. Maka dari itu pemikiran tertentu, lazimnya pengguna panjangnya waktu bertambah untuk mengharapkan dan mengeluarkan surat utang berjangka dibandingkan dengan menambahkan sebagian saham.

3. Manfaat (*Earning per Share*)

Menentukan dari sumber biaya dari perseroan atau hutang, selaku finansialnya seharusnya mendapat hasil keuntungan untuk pemilik saham yang lebih tinggi.

4. Tingkat Risiko (*Riskness*)

Hutang yang bersumber dengan biaya yang memiliki risiko yang besar, berakibat peminjamanya uang tidak berubah dengan keharusan yang terbayarkan dalam keadaan teratur, ketika perusahaan mendapatkan dana walaupun dalam keadaan rugi. Maka demikian, semakin tinggi pemakaian biaya dari hutang dalam indikasi perdagangan yang dimiliki maka ketinggian risiko akan lebih besar.

Kinerja Keuangan

Sawir menjelaskan bahwa kemampuan dalam keseimbangan harus melakukan pencapaian dalam perdagangan, dalam keadaan kurun waktu, maka termasuk dalam keadaan tingkatan dari perdagangan.

Nainggolan dalam Christiani mengatakan bahwa yang berkesanggupan dalam neraca perusahaan, merupakan diantara satu tanda proses fundamental yang berkenaan dalam keadaan uang perusahaan sanggup melakukan hal yang dasar sesuai dengan perbandingan dalam keadaan uang perusahaan, diantara lainnya: perbandingan likuiditas, perbandingan *leverage*, perbandingan aktivitas dan perbandingan profitabilitas yang dijangkau bagi perusahaan pada satu masa yang sudah dipastikan.

Proses yang dicapai keuangan perusahaan memiliki arti yang pokok untuk kepastian yang patut atau pantas untuk bagian dalam perusahaan walaupun luar perusahaan. Catatan keadaan uang menjadikan benda serta dipakai selama keadaan nilai menjelaskan tentang keuangan, hasil tindakan dari pekerjaan dalam perusahaan.

Return On Asset (ROA)

Return on Asset adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk menghitung kesanggupan perusahaan atas seluruh biaya yang dimasukkan dalam aktivitas yang difungsikan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan laba dengan manfaat aktiva yang dimiliki. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada (Ang, 1997). ROA atau yang sering disebut juga *Reiurn On Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan *Net Income After Tax* (NIAT) terhadap

average total asset. Perumusan pendapatan dari mulai *Return On Asset* atau *ROA* ialah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris. Penelitian empiris merupakan penelitian yang menguji hipotesis dan ketegasan pada pengujian teori teori melalui perhitungan variabel penelitian dengan nilai dan menggunakan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini dilakukan pada Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Data ini diambil dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Islam Malang.

Populasi dan Sampel

Makna dari para ahli kuantitatif ini, pengarang memakai cara pengambilan sampel, yaitu Menggunakan pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2008) mengatakan pengambilan sampel ialah dengan cara mengambil contoh berasal data dengan pemikiran tersebut yaitu berasal data yang diakui sering mengerti terhadap hal yang diinginkan, supaya meringankan penyelidik menelusuri perkara dan keadaan menderma yang sementara diselidiki, yang menjadi memprihatinkan dalam pemungutan contoh penyelidikan kuantitatif ialah sempurnanya memperoleh pemberitahuan dan jenis tindakan yang sudah ada, bukan hanya pada banyaknya contoh bahan keterangan yang benar.

Lincoln dan Guba (1985), Sugiyono (2008) mengajukan bahwasanya penetapan contoh analisis kuantitatif tiada disumberkan menurut pendapatan ilmu hitung. Contoh hal yang mempertimbangkan kedudukan untuk memperoleh pemberitahuan yang sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan teknik *purposive sampling*, peneliti menentukan beberapa ketetapan yang digunakan dalam menentukan sampel serta digunakan dalam penelitian ini. Kriteria–kriteria tersebut diantara lain, sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor Industri Barang Konsumsi 2015 – 2017.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang listing di BEI, tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut 2015-2017.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor Industri menggunakan mata uang selain rupiah.
4. Perusahaan manufaktur mengalami kerugian selama periode pengamatan 2015-2017, karena perusahaan dalam penelitian ini menggunakan variabel *Return On Asset* yang lama perusahaan harus mengalami laba.

Definisi Operasional variabel

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini difungsikan untuk menguji tentang harta benda seorang diri yang menjadikan tanggungan untuk seluruh keharusan ataupun hutang. Ringkasan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* Kasmir (2009) ialah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah hal yang nalar menguji persamaan dan disiapkan karena memilikinya, dan biaya yang pinjaman dari angsuran perusahaan tersebut. Perbandingan ini dikehendaki selama membandingkan sedapat dapatnya tinggi total hak paten perusahaan diongkosi beserta jumlah hutang. Ringkasan untuk menjumlahkan DAR Kasmir (2009) adalah bagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Equity to Asset Ratio (EAR)

Equity to Asset Ratio membentuk faktor agar dirumuskan sebagai perbandingan biaya dari hak paten yang berasal pembiayaan yang bermula dari kepemilikan atau yang memegang.

Pemrosesan Faktor EAR berkembang menurut pemberitahuan Brigham, dan Houston (2001) bahwa susunan dagang adalah campuran dari hutang, saham preferen, serta saham biasa. Faktor yang berasal dari unsur *Equity to Asset Ratio* adalah total kepemilikan tentang dan total hak paten. Ringkasan untuk menjumlahkan EAR Brigham dan Houston (2001) adalah bagai berikut:

$$\text{Equity To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuntungan yang dipakai untuk menguji masa efeknya perusahaan dalam pendapatan laba dengan memanfaatkan kepemilikan perusahaan. Kadar *Return On Asset* (ROA) dalam peneliti ini bersumber dari perbandingan diantara keuntungan neto sehabis pungutan berwajib dengan perdagangan seorang diri yang memiliki haknya pemerintah dalam satu periode tetap. *Return On Asset* (ROA) bagian menguji kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan hasil manfaat atas perdagangannya seorang diri. Ringkasan untuk menjumlahkan ROA Kasmir (2009) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Pengaruh dalam pengukuran variabel yang meliputi variabel bebas dipakai untuk menganalisa regresi linier berganda, dinyatakan linier yaitu perkiraan nilai

tentunya sangat berharap untuk mendapatkan kenaikan maupun penurunan yang sejajar ataupun dalam keadaan konstan. Selanjutnya dijelaskan dalam estimasi analisis regresi linier Sederhana.

$$Y = a + b_1 \text{ DER} + b_2 \text{ DAR} + b_3 \text{ EAR} + \varepsilon$$

Dimana:

$Y = \text{Return on Asset}$

$\text{DER} = \text{Debt to Equity Ratio}$

$\text{DAR} = \text{Debt to Assets Ratio}$

$\text{EAR} = \text{Equity to Assets Ratio}$

HASIL PEMBAHASAN

Pendapatan proses secara terjadi pada tabel 4.7 menyatakan nilai F hitung sebesar 25,575 dan Signifikan F kurang lebih 0,000 ($0,000 < 0,05$) akibat mampu mengikatkan sebagai simultan *Return to On Asset* susunan aktiva dan ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap DER.

Koefisien Determinasi

Penilaian koefisien determinasi dapat diperlihatkan melalui nilai dari “*R-square*”. Penilaian “*R-square*” bermula bentuk regresi dipakai buat memahami betapa besarnya kapasitas variabel yang bebas pada saat menjelaskan variabel yang terikat.

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,574. Hal ini berarti sebesar 57,4 % kinerja keuangan dipengaruhi oleh Variabel DER dan DAR dan EAR sekalipun sisanya sebesar 42,6% dipengaruhi variabel lain seperti pertumbuhan dalam penjualan, likuiditas serta variabel lainnya akan tidak dipakai dalam penelitian.

Uji parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t dibutuhkan serta mengetahui betapa pengaruh setiap variabel independen (tidak terikat) kepada variabel dependen (terikat). Penghasilan dalam prosesnya bisa diketahui dan melihat tabel dibawah yakni : Berdasarkan pengujian secara parsial yang diperoleh pada tabel 4.4 maka didapatkan hasil Sebagai yang di bawah ini :

Penghasilan pengujian dari variabel DAR mempunyai nilai T sebesar 7,238 dengan nilai **Significant** sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai *significant* < *Alpha* menyatakan bahwasanya parsial pada faktor DAR berdaya kepada kemampuan kerja dalam keuangan serta indikator *Return On Asset*, Maka H_1 diterima. nilai koefisien regresi dari variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,411 (positif) memperlihatkan bahwa semakin besar nilai dari *Debt to Asset Ratio* maka *Return on Asset* perusahaan akan semakin meningkat. Pengaruh positif tersebut menunjang teori penjualan yang mengira bahwa semakin naik DER bisa menaikkan profitabilitas. Mengurangi bunga utang pada penghasil kena pajak menjadikan lebih kecil perbandingan beban pajak sehingga laba bersih setelah pajak menjadi semakin luas dan profitabilitas juga selalu tinggi. DER menyatakan bagian modal perusahaan yang penyediaan dananya berasal dari pihak luar. Pemilik utang sebagai penyediaan dana perusahaan menurut teori penjualan bisa memberikan manfaat berupa penyusutan beban bunga pada pendapatan

penghasilan kena pajak, yang dapat memotong beban pajak perusahaan. Pemakai utang sebagai sumber penyediaan dana perusahaan lain dapat meningkatkan profitabilitas melalui penghematan pajak. Peneliti ini seiring dengan penelitian yang dialami dan dijalankan Binangkit (2014) menjelaskan bahwasanya Struktur Modal DER berpengaruh positif kepada Profitabilitas ROA.

Penghasilan pengujian variabel *Debt to Asset Ratio* mempunyai nilai T sebesar -2,692 dan nilai *Significant* sebesar 0,009 ($0,009 < 0,05$). Nilai *significant* < *Alpha* menjelaskan secara faktor parsial Variabel DAR. Mempengaruhi negatif kepada Kinerja Keuangan (ROA), Maka H_2 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin besar *Debt to Asset Ratio* maka *Return on Asset* perusahaan akan semakin menurun. Semakin tingginya utang yang dipergunakan oleh perusahaan agribisnis dapat mengakibatkan peningkatan biaya *financial distress* maupun penurunan kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan oleh penurunan ROA. Semakin tinggi utang yang dipergunakan oleh perusahaan juga dapat membatasi kemampuan manajer perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan dikarenakan semakin ketat perjanjian utang dengan pihak kreditur. Semakin ketat perjanjian utang antara perusahaan dengan pihak kreditur dapat disebabkan oleh relatif tingginya risiko yang dihadapi perusahaan. Maka peneliti tersebut tidak seiring dengan peneliti yang pernah menyatakan Asri (2015), dan menjelaskan secara Struktur Modal (DAR) pengaruhnya positif kepada Kinerja Keuangan (ROA).

Pendapatan tes variabel *Equity to Asset Ratio* mempunyai nilai T dari 4,759 secara nilai *Significant* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai *significant* < *Alpha* menyatakan dengan sebagian faktor EAR. Berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROA, Maka H_3 diterima. Hal ini berarti jika EAR mengalami kenaikan maka akan menyebabkan ROA juga menaik. Hal ini disebabkan EAR sebagai indikator tersedianya modal sendiri (*equity*) untuk membiayai aktiva produktif perusahaan sehingga akan berpengaruh pada kenaikan laba yang akan diperoleh perusahaan dan mempertahankan posisi perusahaan. Selain itu juga EAR digunakan untuk melindungi kepercayaan deposan dikarenakan adanya modal sendiri (*equity*) yang tersedia untuk melindungi biaya mereka. Penelitian ini yang tidak searah dengan penelitian yang pernah dilakukan Binangkit (2014) yang menyatakan bahwa EAR berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan ROA.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal dengan indikator DER, DAR dan EAR terhadap Kinerja Keuangan dengan indikator ROA. Populasi dalam perusahaan ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2015 – 2017. Prinsip analisis yang dipakai ialah menggunakan Regresi Linear Berganda dan *Software SPSS 20.0 For windows*. Sampel dalam penelitian ini perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan beruntun pada tahun 2015-2017. Berdasarkan penilaian sampel yang telah disesuaikan terdapat 23 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Dari hasil pengujian pada hal sebelumnya, sampai memperoleh simpulan sebagai berikut :

Penghasilan pengujian secara parsial memperlihatkan bahwasanya faktor *Debt to Equity Ratio* bertumbuh baik kepada *Return On Asset*. Melalui hasil ini memperlihatkan bahwa semakin besar nilai dari *Debt to Equity Ratio* maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat.

Penghasilan pengujian sebagai parsial memperlihatkan bahwasanya faktor *Debt to Asset Ratio* bertumbuh kurang baik kepada *Return On Asset*. Dari hasil yang menunjukkan bahwasanya semakin sebesar nilai dari *Debt to Asset Ratio* maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun.

Penghasilan pengujian sebagai parsial menjelaskan bahwasanya faktor *Equity to Asset Ratio* Bertumbuh baik kepada *Return On Asset*. Dari hasil yang memperlihatkan bahwasanya semakin besar nilai dari *Equity to Asset Ratio* maka kinerja keuangan (*Return to On Asset*) perusahaan akan semakin besar.

Keterbatasan

Dalam penelitian yang telah diteliti menemukan beberapa suatu keterbatasan, yaitu:

1. Periode peneliti dikerjakan yaitu 3 tahun 2015-2017
2. Sampel penelitian menggunakan 23 perusahaan sektor industri barang konsumsi supaya penghasilan peneliti ini tiada dapat menggeneralisasi.
3. Variabel independen (variabel tidak terikat) walaupun tidak terikat dan dipakai dalam penelitian tersebut ialah peraturan dagang serta diproyeksikan dan DER, DAR, serta EAR.

Saran

Saran dapat peneliti berikan berdasarkan hasil analisis pada penelitian diatas ialah :

1. Meningkatkan masa peneliti bertujuan dalam menghasilkan yang tambah kompleks.
2. Memperluas dalam sampel penelitian dengan cara mengambil sektor lain dan sektor perusahaan manufaktur dalam pertambangan, tekstil dan garmen, dan sektor lain dalam penelitian yang untuk hasil ujinya agar lebih luas.
3. Menambahkan variabel dan faktor lain ialah bagian dari penghasilan penguji dan lebih kompleks seperti NPL, BOPO dan variabel lain dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus D. Harjito, Martono. (2002). Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonosia.
- Agus D. Hardjito, Martono. 2002. Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta.

- Agus, Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Agnes Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Asri, Teuku Nozaldy. 2015. *Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [skripsi]*. Banda Aceh (ID): Universitas Syiah Kuala. [BI] Bank Indonesia. 2015.
- Bambang Riyanto. (2001). *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada.
- Binangkit, A. Bagus. 2014. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Aktual Edisi Februari 2014. Vol 1. No 2 Hal.1-10 ISSN 2337-568X. Surakarta.
- Brigham, E.F., dan J. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Penerjemah Hermawan Wibowo. Edisi Kedelapan. Edisi Indonesia. Buku II. Erlangga. Jakarta.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eugene, Brigham and Joel Houston. 2001. *Fundamentals Of Financial Management*. Eighth Edition, Diterjemahkan oleh Herman Wibowo, *Manajemen Keuangan*, Edisi kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Fachrudin, Khaira A. (2011). *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost terhadap Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* No. 1 Vol. 12.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lincoln and Guba, 1985. *Naturalistic Inquiry*. Sage Publication, Inc, U.S.A.
- Modigliani F, Miller MH, 1958, "The Cost of Capital, Corporate Finance and The Theory of Investment", *The American Economic Review*, Vol. XLVIII, No. 3, pp. 261.-297.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA

*) Muzayyidatul Faiqo, Ummidun Fakultas Ekonomi Unisma

**) Ronny Malavia Mardani, Dosen tetap Fakultas Ekonomi Unisma

***) M. Khoirul ABS, Dosen tetap Fakultas Ekonomi Unisma

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sector Industry Barang Konsumsi 2015-2017	43
2	Perusahaan manufaktur sub sector industry barang konsumsi yang di listing di BEI, tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut 2015-2017	(14)
3	Perusahaan manufaktur sub sector industry menggunakan mata uang selain rupiah	(0)
4	Perusahaan manufaktur mengalami kerugian selama periode pengamatan 2015-2017, karena perusahaan dalam penelitian ini menggunakan variabel ROA yang lama perusahaan harus mengalami laba	(6)
Jumlah sampel		23

Uji Hipotesis

Tabel 4.2
Uji F Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	,159	3	,053	25,575	,000(a)
	Residual	,118	57	,002		
	Total	,276	60			

Koefisien Determinasi

Tabel 4.3 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,757(a)	,574	,551	,045458

Sumber data diolah peneliti 2019

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.4. Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,167	,209		-5,582	,000
	DER	,411	,057	3,052	7,238	,000
	DAR	-,230	,085	-1,629	-2,692	,009
	EAR	1,954	,411	4,467	4,759	,000

Sumber data diolah peneliti 2019